PENGARUH DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO HUTANG ATAS MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Group Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

THE INFLUENCE OF DIVIDEND PER SHARE AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES

(Case Study at Bakrie Group Company Listed in Indonesia Stock Exchange)

Disusun Oleh:
Euis Masopah
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Bakrie Group Company is engaged in various business sector. But several years later, this company has decline of financial perform because using the big debt. As a consequence, the stock prices reduce. The aims of this research is want to know the influence of dividend per share and debt to equity ratio on stock prices.

Object of this research dividend per share, debt to equity ratios, and stock prices. The method used in this research is descriptive method and verification method with quantitative approach. The population in this research is company incorporated in Bakrie Group Company are listed in the Indonesia Stock Exchange 2005-2011 period. While the samples are used as objects of research as many as two companies. Analysis model in this research is multiple regression analysis.

Based on the results of the research showed (1) Dividend per share has positive significantly effect on stock prices; (2) Debt to equity ratio has positive effect but not significantly on stock prices; (3) Dividend per share and debt to equity ratio has positive significantly effect on the stock prices Bakrie Group Companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Dividend Per Share, Debt to Equity Ratio, and Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Pasar modal memberi kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan dan memberikan kesempatan bagi para investor untuk menjual kembali surat berharga yang dimilikinya (Inggrid Tan, 2009:13).

Dalam berinvestasi, mengukur keuntungan dan risiko investasi merupakan kewajiban yang sangat penting karena keuntungan dan risiko investasi dalam kondisi yang tidak pasti (probabilistik) (Arief Habib 2008:137). Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara. Untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Faisal Matriadi, 2007).

Setelah mengetahui kesehatan suatu perusahaan yang terlihat dalam analisis fundamental, sering kali investor masih bingung memutuskan untuk membeli saham atau masuk pasar. Agar tidak keliru membuat keputusan, maka paling tidak investor mengerti patokan harga saham dan fluktuasi harga saham, apakah saham yang diinginkan layak untuk dibeli (Arief Habieb, 2008:165).

Harga Saham yang terjadi di pasar modal berfluktuasi seiring kekuatan permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Dengan adanya reaksi pasar berupa berfluktuasi harga saham menunjukkan bahwa penerbitan laporan keuangan mempunyai nilai bagi investor

terhadap informasi. Ini dapat dilihat dari transaksi yang dilaksanakan di pasar modal dan tercermin melalui perubahan harga saham (Ramlawati, 2011).

Saham Grup Bakrie mengalami masa sulit. Hal ini bisa dilihat dari salah satu perusahaan miliknya, seperti BUMI yang sahamnya terus anjlok, BTEL yang sempat diberhentikan perdagangannya karena telat melakukan pembayaran obligasi. Kondisi ini juga diperburuk dengan beberapa berita negatif yang menyebabkan harga saham Bakrie terus mengalami penurunan seperti kabar tentang *default* atau potensi gagal bayar hutang Grup Bakrie senilai Rp7,1 triliun yang baru-baru ini kembali menjadi perbincangan karena dhubungkan dengan berita divestasi saham PT Newmont. Selain itu, adanya imbauan untuk menjauhi saham Bakrie seperti yang dikatakan dalam riset harian MNC Securities pada 7 September 2012. Analis Senior Lin Che Wei dalam risetnya menghimbau kepada seluruh nasabah untuk menjauhi alias *avoid* saham di bawah Bakrie Group akibat buruknya kinerja fundamental serta besarnya hutang terlebih gagal bayar utang Bakrie Group senilai Rp7,1 triliun (Rizkie Fauzan, 2012).

Jika perusahaan mendapatkan keuntungan, pemegang saham akan mendapatkan dividen (Taufik Hidayat, 2010:96). Dividen adalah laba yang disetorkan kepada pemegang saham sebagai pemilik saham. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda menyangkut dividen. Ada yang jarang membagikan dividennya, ada yang membagikan dividen sebesar persentase yang yang tetap dari labanya, ada yang membagikan dividen hanya apabila mencapai batas laba tertentu. Kebanyakan perusahaan membagikan dividen setahun sekali, namun ada juga yang dua kali setahun (T.Dominic H, 2008:28).

Berkaitan dengan dividen, harga saham juga dipengaruhi oleh *dividend per share* (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:101). *Dividend per share* banyak diperhatikan oleh para investor dalam pertimbangan berinvestasi di dalam sebuah perusahaan karena *dividend per share* merupakan rasio yang menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsudin, 2011:75). Apabila *Dividend per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Sutrisno, 2003:305).

Berikut adalah tabel perbandingan antara Harga Saham dan Dividen Per Lembar Saham PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2005-2011:

Tabel 1.1
Harga Saham dan Dividen Per Lembar Saham PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) Tahun 2005-2011

Dari tabel tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukan oleh Sutrisno (2003:305), yaitu adanya penurunan harga saham PT.Bakrie Sumatera Plantations tahun 2012, padahal pada tahun 2011 perusahaan tersebut terdapat peningkatan dividen per lembar saham. Hal tersebut dikarenakan PT.Bakrie Sumatera Plantations tahun 2011 mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2010. Sehingga dengan adanya penurunan laba bersih tersebut investor tidak memiliki minat investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk memahami kesehatan perusahaan dari segi permodalan, ahli ekonomi memperkenalkan parameter *debt to equity ratio* (D/E) atau rasio utang (*debt*) terhadap modal (*equity*). Saat D/E = 100%, berarti perusahaan tersebut berdiri dengan modal yang sama besarnya dengan utang. Jika D/E > 100%, berarti perusahaan tersebut didirikan dengan utang yang lebih besar daripada modalnya, begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan D/E yang sangat besar jelas tidak sehat (T.Dominic H, 2008:84).

Semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor, karena *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan makin tinggi utang yang dimiliki perusahaan. Pada kondisi seperti ini, apabila perusahaan memerlukan tambahan dana untuk memperluas operasi, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk meminjam dana dari kreditor (Arfan Ikhsan, 2009:105). Besar kecilnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi harga pasar saham. Perusahaan yang mempunyai *Debt to equity ratio* yang besar akan mengurangi minat investor membeli saham perusahaan karena beban bunga tersebut akan mengurangi jumlah laba perusahaan dan akibatnya harga saham akan menurun di pasar modal (H. Manik, 2010:85).

Beberapa investor mempertimbangkan bahwa meningkatnya *debt to equity ratio* akan menimbulkan resiko yang meningkat karena timbulnya *interest* tambahan dan menimbulkan resiko perusahaan mengembalikan pinjaman yang semakin besar. Pada keadaan ini investor menjadi kurang tertarik sehingga dapat menyebabkan harga saham turun (Evi Octavia, 2010).

Persoalan utang membelit kelompok usaha Bakrie. Membuat kepercayaan investor menjadi menurun. Dalam menjalankan bisnisnya, Grup Bakrie menjalin kongsi dengan lebih dari 20 kreditur. Utang inilah yang kemudian membawa dampak negatif terhadap kinerja perusahaan Bakrie di lantai bursa. Menurut Alfiansyah selaku Head of Research Valbury Asia Securities mengatakan bahwa sebagian besar saham grup Bakrie mengalami penurunan yang lebih terkait dengan faktor fundamental. Salah satu faktornya adalah beban bunga dari utang mereka. Keberadaan utang yang besar itulah yang memicu kekhawatiran investor untuk membeli saham Bakrie. Mereka cenderung menahan saham yang dimiliki atau menjualnya. Alfiansyah menambahkan pada prinsipnya para investor cenderung menghindari resiko yang akan mereka terima jika Group Bakrie tak bisa membayar bunga dan utangnya kepada para kreditur. Beban utang itu ditambah dengan risiko selisih kurs dollar dan rupiah, ketika belakangan rupiah melemah. Sebab mayoritas pinjaman group Bakrie berasal dari kreditur asing dan berdenominasi dollar (Irwan Andri Atmanto, 2012).

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: (1)seberapa besar pengaruh dividen per lembar saham terhadap harga saham; (2) seberapa besar pengaruh rasio hutang atas modal terhadap harga saham; dan (3) seberapa besar pengaruh dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal terhadap harga saham.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal terhadap harga saham.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk dapat menambah pengetahuan dan memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal terhadap harga saham.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dividen Per Lembar Saham

Menurut Lukman Syamsudin (2011:75) pengertian Dividen Per Lembar Saham adalah sebagai berikut :

> "*Dividend per share* yaitu rasio yang menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa".

Sedangkan menurut James Carl et all (2010:320) mengatakan bahwa Dividen Per Lembar Saham sebagai berikut:

> "*Dividend per share* dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba. Perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dividen per lembar saham merupakan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya yang menunjukkan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi.

Adapun rumus perhitungan dividen per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{jumlah dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

(Taufik Hidayat, 2010:124)

Rasio Hutang Atas Modal

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2008:200) mengungkapkan Rasio Hutang Atas Modal sebagai berikut :

"*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri".

Sedangkan menurut Lie Charlie (2010:329) mendefinisikan Rasio Hutang Atas Modal sebagai berikut:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan dapat membayar tuntas semua hutangnya dengan modal atau ekuitas yang ada".

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Hutang Atas Modal adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dibayar oleh modal atau ekuitas yang ada.

Adapun untuk menghitung rasio hutang atas modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Arfan Ikhsan, 2009:105)

Harga Saham

Menurut Eduardus (2010:341) pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global".

Sedangkan menurut Rusdin (2008:66) pengertian harga saham adalah sebagai berikut**:**

"Harga Saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli , maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun".

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan disyaratkan investor dan ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar.

Untuk menjaga originalitas dalam penelitian, maka dikemukakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Keterkaitan Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham

Teori yang dikemukakan menurut Sutrisno (2003:305) tentang keterkaitan Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham adalah sebagai berikut :

"Apabila *Dividend Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal"*.*

Dan menurut R. Fatriana dan E. Condro (2011:153) mengatakan keterkaitan dividen per lembar saham dengan harga saham sebagai berikut:

"Pada umumnya investor merespon positif setiap kenaikan dividen per saham yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin besar dividen per saham yang dibayarkan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham cenderung akan mengalami kenaikan".

Pernyataan tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Budi Susetyo,Thabrani dan Khadijah (2008) yang mengatakan bahwa *dividend per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami

(2012) mengungkapkan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta Dr.Sanjeet Sharma (2011) mengatakan bahwa "*The result revealed that dividend per share has significant impact on the market price of share".*

Keterkaitan Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham

H. Manik (2010:85) mengemukakan keterkaitan Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

> "Besar kecilnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi harga pasar saham. Perusahaan yang mempunyai *Debt to equity ratio* yang besar akan mengurangi minat investor membeli saham perusahan karena beban bunga tersebut akan mengurangi jumlah laba perusahaan dan akibatnya harga saham akan menurun di pasar modal".
>
> Dan menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:61) mengemukakan bahwa:
>
> "Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Semakin kecil rasio hutang terhadap modal semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham".

Pernyataan tersebut didukung peneliti terdahulu, Peter dan Robin (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga peneliti terdahulu, Stella (2009) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Dividen Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham.
H_2 : Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.
H_3 : Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dividen Per Lembar Saham, Rasio Hutang Atas Modal, dan Harga Saham.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitia ;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Group Bakrie beserta data harga saham yang diperoleh dari situs *www.duniainnvestasi.com*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2011.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Perusahaan

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 2 perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2011. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel ini antara lain:

a. Data yang diambil perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2011.
b. Data yang diambil adalah data perusahaan group bakrie yang melakukan pembagian dividen tahun 2005-2011.
c. Data yang diambil dari tahun 2005-2011 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumen-dokumen.

Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif
   a. Uji Asumsi Klasik
   b. Analisis Regres Linier Berganda
   c. Analisis Korelasi
   d. Koefisien Determinasi

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Menyusun hipotesis

H_0 ; $\beta_1 = 0$, Dividen Per Lembar saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_1 \neq 0$, Dividen Per Lembar saham berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_0 ; $\beta_2 = 0$, Rasio Hutang Atas Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a ; $\beta_2 \neq 0$, Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria Pengakuannya yaitu sebagai berikut:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Hipotesis

Ho:$\beta_1=\beta_2=0$, Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a;$\beta_1\neq\beta_2\neq0$, Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

Kriteria Pengakuannya yaitu sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(H_0 diterima).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Deskriptif Dividen Per Lembar Saham Pada Perusahaan Group Bakrie Tahun 2005-2011

Tabel 4.1
Perkembangan Dividen Per Lembar Saham Pada Perusahaan Group Bakrie
Tahun 2005-2011

Rata-rata dividen per lembar saham yang dibagikan perusahaan Group Bakrie dapat dikategorikan sebagai dividen per lembar saham yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung menganggarkan dividen yang kurang besar sehingga tidak dapat mengimbangi besarnya jumlah saham yang diterbitkan. Akibatnya investor mendapatkan dividen per lembar saham yang cukup rendah. Dengan hal tersebut menandakan perusahaan Group Bakrie belum mampu memberikan keuntungan yang besar bagi para investor sebagai pemegang saham.

Tahun 2007 merupakan titik dividen per lembar saham tertinggi yang diperoleh kedua perusahaan. Namun dari tahun 2008-2011 dividen per lembar saham kedua perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan diakibatkan penurunan laba bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan dividen per lembar saham umumnya dikarenakan adanya peningkatan laba bersih dan likuiditas perusahaan yang baik diperoleh masing-masing perusahaan sehingga jumlah dividen yang dibayarkan mengalami peningkatan. Sementara dividen per lembar saham mengalami penurunan akibat penurunan laba bersih, likuiditas yang kurang baik, perencanaan ekspansi bisnis, dan pembayaran hutang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Triandjoto K (2011:22).

Deskriptif Rasio Hutang Atas Modal Pada Perusahaan Group Bakrie Tahun 2005-2011

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Hutang Atas Modal Pada Perusahaan Group Bakrie
Tahun 2005-2011

Kedua perusahaan Group Bakrie cenderung mempunyai total hutang yang melebihi jumlah total modalnya. Hal itu merupakan tanda yang kurang baik bagi perusahaan karena kriteria ideal rasio hutang atas modal adalah jumlah modalnya lebih besar dari hutangnya atau minimal sama (Sofyan Syafri Harahap, 2009:303) dan hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Penggunaan hutang

yang tinggi mengakibatkan beban perusahaan untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditor semakin berat.

Rasio hutang atas modal kedua perusahaan Group Bakrie tersebut cenderung fluktuatif.Rasio hutang atas modal mengalami peningkatan dikarenakan adanya kebutuhan ekspansi bisnis yang menuntut dana yang besar, profitabilitas yang rendah, dan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi. Sementara penurunan rasio hutang atas modal cenderung rendah dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi, tingginya profitabilitas perusahaan, dan tingginya resiko bisnis perusahaan sehingga penggunaan hutang lebih ditekan serendah mungkin karena tersedianya saldo laba sebagai sumber pendanaan. Hal ini sesuai dengan teori Hasri Prawira (2007:215).

Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Group Bakrie Tahun 2005-2011

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Group Bakrie
Tahun 2006-2012

Jika dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan Group Bakrie, harga saham perusahaan Group Bakrie cenderung rendah. Sebagai perusahaan yang besar seharusnya perusahaan Group Bakrie mempunyai harga saham cukup tinggi. Pada tahun 2006-2008 harga saham kedua perusahaan Group Bakrie cenderung mengalami peningkatan, namun semenjak krisis global tahun 2008 yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih, harga saham perusahaan- perusahaan Group Bakrie tersebut cenderung menurun atau rendah. Sehingga dapat dikatakan kedua perusahaan Group Bakrie tersebut dapat dikatakan belum optimal dalam memperbaiki atau meningkatkan harga sahamnya.

Secara keseluruhan harga saham perusahaan Group Bakrie cenderung fluktuatif. Adanya penurunan harga saham tersebut dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang memuaskan yang ditandai penurunan laba dan *news* atau *rumors* negatif yang mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan berkurang dan berakibat pada penurunan harga saham. Peningkatan laba yang besar merupakan daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham itulah yang mengakibatkan harga saham perusahaan Group Bakrie meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ali Arifin (2007:116) yang mengatakan bahwa apabila “kinerja fundamental baik maka akan diikuti peningkatan permintaan saham dan akhirnya meningkatkan harga saham”. Begitu pula adanya *news* dan *rumors* yang berkembang dimasyarakat ikut menyumbang penurunan harga saham Group Bakrie beberapa tahun belakangan, terutama akibat isu gagal bayar karena penggunaan hutangnya melebihi jumlah ideal sebuah rasio hutang atas modal.

Analisis Verifikatif

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Normalitas

Diperoleh dari uji kolmogorov-smirnov sebesar 0.959. Karena nilai probabilitas pada uji kolmogorov-smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Diperoleh nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 1,002 lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat ultikolinearitas diantara variabel dividen per lembar saham dan variabel rasio hutang atas modal.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,358 dan 0,911) masih lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat homogen dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai dW yang diperoleh sebesar 1,714 berada diantara nilai dU (1,551) dan 4-dU (3,095). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi baik itu autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Linier Berganda

Sejalan dengan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 284{,}010 + 57{,}176\ X_1 + 0{,}110\ X_2$$

3. Hasil Analisis Korelasi

a. Korelasi Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham Ketika Rasio Hutang Atas Modal Tidak Berubah

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham

Nilai korelasi yang diperoleh antara Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham ketika Rasio Hutang Atas Modal tidak berubah adalah sebesar 0,969 dengan arah positif. Artinya Dividen Per Lembar Saham memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,80 – 1,000. Nilai korelasi bertanda positif, menunjukan bahwa ketika Dividen Per Lembar Saham meningkat maka Harga Saham akan meningkat pula. Besarnya pengaruh Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham adalah $(0{,}969)^2$ x 100% = 93,9%.

b. Korelasi Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham Ketika Dividen Per Lembar Saham Tidak Berubah

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham

Nilai korelasi yang diperoleh antara Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham ketika Dividen Per Lembar Saham tidak berubah adalah sebesar 0,062 dengan arah positif. Artinya Rasio Hutang Atas Modal memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,00 – 0,199. Nilai korelasi bertanda positif, menunjukan bahwa ketika Rasio Hutang Atas Modal Meningkat, maka Harga Saham akan meningkat. Besarnya pengaruh Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham adalah $(0{,}062)^2$ x 100% = 0,4%.

c. Korelasi Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Berganda

Kedua variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda R sebesar 0,969 berada diantara interval koefisien 0,800 – 1,000 yang tergolong dalam kriteria tingkat hubungan yang sangat kuat.

4. Hasil Analisis Determinasi

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 tepatnya dilhat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,939 artinya pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham adlah sebesar 93,9%.

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,029 > 2,201), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, yang berarti variabel dividen per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham Secara Parsial

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,201 ≤ 0,207 ≤ 2,201), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_a sehingga H_0 diterima, yang berarti variabel rasio hutang atas modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (84,977 > 3,982), maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas (dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

a. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham Secara Parsial

Dividen per lembar saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dividen per lembar saham mempunyai hubungan searah dengan harga saham. Artinya semakin besar dividen per lembar saham yang diberikan maka semakin besar pula harga saham yang diperdagangkan.

Adanya pengaruh yang signifikan antara dividen per lembar saham mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan Group Bakrie tentang pembagian dividen dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan Group Bakrie.

b. Pengaruh Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham Secara Parsial

Rasio hutang atas modal berpengaruh positif tidak signifikan. Dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dengan harga saham. Artinya dengan adanya peningkatan rasio hutang atas modal maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain jika perusahaan meningkatkan rasio hutang atas modal dan akhirnya mampu memberikan peningkatan laba bersih, maka harga saham di pasar modal juga mengikuti peningkatan.

Dengan hasil tersebut menunjukkan investor perusahaan Group Bakrie tidak mempemasalahkan besarnya risiko dari peningkatan rasio hutang atas modal, namun dengan syarat perusahaan mampu mengoptimalkan besarnya hutang dengan menghasilkan peningkatan laba bersih perusahaan. Karena dengan peningkatan laba bersih menunjukkan perusahaan mencerminkan kinerja yang baik dan memberikan prospek yang cerah di masa yang akan datang dan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal akan meningkat.

c. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Atas Modal terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata

lain adanya hubungan yang searah dengan harga saham. Dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham.
Hal ini dapat dapat dikatakan bahwa jika perusahaan mampu memberikan peningkatan dividen per lembar saham maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga apabila perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik ketika adanya peningkatan rasio hutang atas modal yang tercermin dari kenaikan laba bersih maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Kesimpulan

1. Dividen per lembar saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa apabila dividen per lembar saham naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Dimana dividen per lembar saham memiliki hubungan sangat kuat dengan harga saham..
2. Rasio hutang atas modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan apabila rasio hutang atas modal meningkat yang diikuti kenaikan laba bersih, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio hutang atas modal memiliki hubungan sangat rendah dengan harga saham.
3. Dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hal ini berarti dividen per lembar saham dan rasio hutang atas modal naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Kedua variabel tersebut secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham.

Saran

1. Agar dividen per lembar saham terus meningkatkan harga saham maka hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan memperbaiki kinerja yaitu meningkatkan laba bersih perusahaan dengan cara melakukan peningkatan volume penjualan, meningkatkan promosi dan inovasi produk, meningkatkan harga jual barang, dan mengurangi beban-beban yang ditanggung perusahaan. Mengingat bahwa investor yang berorientasi mendapatkan keuntungan, maka cara diatas merupakan langkah yang baik agar meningkatkan dividen per lembar saham.
2. Agar rasio hutang atas modal dapat meningkatkan harga saham secara optimal, maka penggunaan hutang tersebut digunakan untuk hal yang *urgent* contohnya digunakan untuk ekspansi/ pengembangan bisnis atau dijadikan dana tambahan untuk kebutuhan produksi barang ketika penjualan berkembang pesat sehingga laba bersih yang diperoleh akan mengalami peningkatan. Jika hal tersebut terjadi, maka harga saham akan mengalami peningkatan di pasar modal. Namun sebaiknya perusahaan membatasi penggunaan hutang dengan cara mencari sumber pendanaan lain yang lebih aman dan rendah resiko seperti melakukan penyewaan asset tetap perusahaan daripada terus melakukan pinjaman kepada pihak kreditur yang dapat mengakibatkan beban perusahaan semakin berat.
3. Agar dividen per lembar saham dan rasio hutang dapat memberikan peningkatan harga saham secara optimal hendaknya perusahaan membagikan dividen per lembar yang tinggi. Karena dengan peningkatan dividen tersebut memberikan pengaruh positif dalam kenaikan kenaikan harga saham. Selain itu perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan peningkatan rasio hutang atas modal dengan cara hutang tersebut digunakan sebagai dana tambahan untuk kebutuhan produksi barang ketika penjualan berkembang pesat sehingga laba bersih yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan menarik investor membeli saham sehingga harga saham akan meningkat di pasar modal.

Daftar Pustaka

Ahmad Munjin. 2010. *Inilah strategi main di grup bakrie.* Diakses 15 Maret 2013, dari World Wide Web: *http://m.inilah.com/read/detail/883841/inilah-strategi-main-di-grup-bakrie*.

Ali Arifin. 2007. *Membaca Saham*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Arfan Ikhsan. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arief Habib. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham: Analisis dan Teknik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Teori Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta: Kanisius.

Evi Octavia. 2010*. Pengaruh faktor fundamental tehadap harga saham sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia 2003-2007. Jurnal akuntansi volume 10 nomor 2, Mei 2010, hal 181-212.*

Faisal Matriadi. 2007. *Pengaruh Financial Leverage* dan *Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta).* Arthavidya, Tahun 8 Nomor 2 Juni.

Fakhruddin, M. & Hadianto, Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Saham.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

H. Manik. 2010. *Peluang & Resiko Investasi*. Bandung : Beta Media.

Hasri Prawira.2007. *Mengenal Rasio Keuangan Perusahaan*. Bandung: Kencana Abadi.

Inggrid Tan. 2009. *Mengenal Peluang di Balik Permainan Saham Derivatif*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Irwan Andri Atmanto. 2012. *Saham Bakrie Rontok di Bursa*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2013, dari World Wide Web :*http://library.binus.ac.id.*

James Carl et all. 2010. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat

Lie Charlie. 2010*. Kalau Ada Uang Belilah Saham.* Bandung: TriExs Media .

R. Fatriana, E. Condro. 2011. *Mengenal Investasi Saham*. Jakarta: Pustaka Gemilang.

Rescyana P. Hutami. 2012. *Pengaruh Dividen Per Share ,Return On Equity , dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia periode 2006-2010*. Jurnal Nominal /volume 1 nomor 1.

Rizki Fauzan. 2012*. Ada Kemungkinan saham Bakrie Group Salah Investasi*.diakses 10 Mei 2013. Melalui World Wide Web: *http://economy.okezone.com/read/2012/09/08/278/687065/ada-kemungkinan-saham-bakrie-group-salah-investasi*

Rusdin. 2008*. Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sofyan Safri Harahap. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No 2, Agustus 2009, Hlm 97-106 ISSN : 1410-9875.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia.

Taufik Hidayat. 2010. *Buku Pintar Investasi : Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas, dan Emas*. Jakarta: Mediakita.

T. Dominic H. 2008. *Berinvestasi di Bursa Saham*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.

Tjiptono Darmadji, Hendy M Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*.Jakarta: Salemba Empat.

Trianjoto K. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: PT. Grafika

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

LAMPIRAN

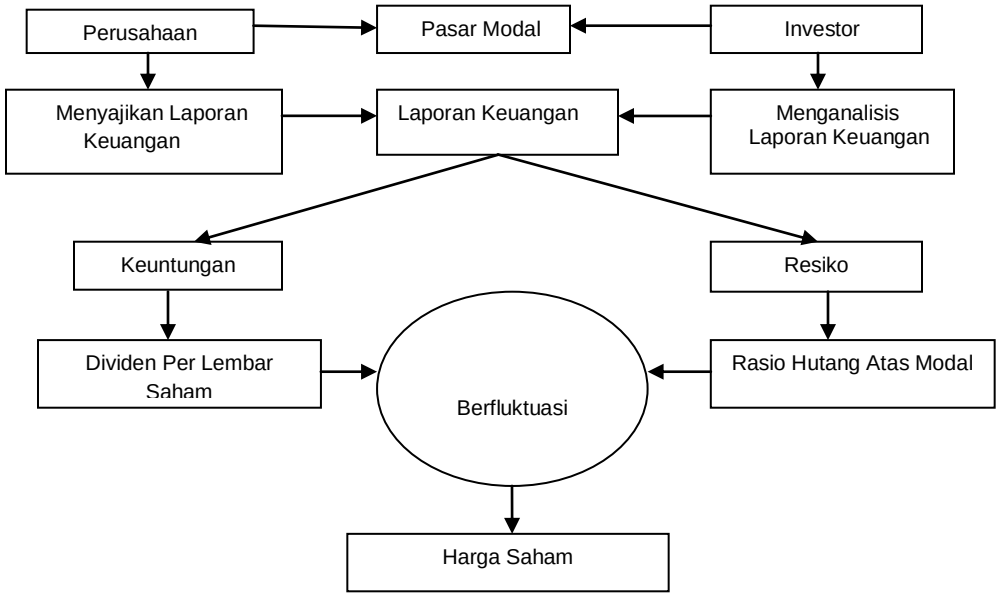
Tabel 1.1
Harga Saham dan Dividen Per Lembar Saham PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2005-2011

Tahun	Harga Saham (Rp)	Ket	Dividen Per Lembar Saham (Rp)	Ket
2005	-	-	9,00	-
2006	872	-	15,00	Naik
2007	1.480	Naik	17,00	Naik
2008	1.941	Naik	8,99	Turun
2009	804	Turun	3,71	Turun
2010	300	Turun	4,40	Naik
2011	375	Naik	4,55	Naik
2012	159	Turun	-	-

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Budi Susetyo, Thabrani, dan Khadijah	Pengaruh *Deviden Per share* dan *Return on investment* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	*Devidend Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham	SOSEKHUM volume 4 No.5 November 2008
2	Martono	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta 1994-1996	*Devidend Per Share* berpengaruh positif terhadap variasi harga saham pada perusahaan industri perbankan	LOGIKA, Volume 3, Nomor 4, 1999 ISSN : 1410-2315
3	Rescyana Putri Hutami	*Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity,* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia periode 2006-2010	*Dividen Per Share,* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Nominal /volume 1 nomor 1/tahun 2012
4	Dr.Sanjeet Sharma	*Determinants of equity share prices in india*	*The result revealed that earning per share, dividen per share and book value per share has significant impact on the market price of share*	*Journal of arts, science & commerce* E-ISSN 2229-4686 Vol II, Issue-4 Oct 2011
5	P.S.Nirmala, P.S Sanju and M.	*Determinants of share prices in India*	*The results indicate that the variables dividend, price earning ratio and leverage are significant*	*Journal Of Emerging Trends in Economics and Management*

	Ramachandran		*determinants of share prices for all the sectors under consideration*	*Sciences (JETEMS) 2 (2): 124-130 SCHOLARLINK Reserch Institute Journals, 2011 (ISSN: 2141-7024)*
6	Stella	Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham	*Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar saham	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No 2, Agustus 2009, Hlm 97-106 ISSN : 1410-9875
7	Peter dan Robin	Pengaruh Volume Perdagangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Agro Astra Lestari	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham secara parsial	Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.5 Tahun ke-2 Mei-Agustus 2011



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI	*Time Series*

T-2	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI	*Time Series*
T-3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Perusahaan Group Bakrie yang terdaftar di BEI	*Time Series*

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dividen Per Lembar Saham (X_1)	*Dividend per share* yaitu rasio yang menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk dividen) untuk setiap lembar saham biasa Lukman Syamsudin (2011:75)	$\text{DPS} = \frac{\text{jumlah dividen yang dibagikan}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$ Taufik Hidayat (2010:124)	Rasio
Rasio Hutang Atas Modal (X_2)	*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2008:200)	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$ Arfan Ikhsan (2009:105)	Rasio
Harga saham (Y)	Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning,* aliran kas, dan disyaratkan investor, yang mana ketiga fator tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global Eduardus (2010:341)	Harga Penutupan Saham *(closing price*)	Rasio

Tabel 3.3
Daftar Populasi Emiten

No	Daftar Emiten	Kode Emiten
1.	PT. Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
2.	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3.	PT Berau Coal Energy Tbk	BRAU
4.	PT Bumi Resources Mineral Tbk	BRMS
5.	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
6.	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA
7.	PT. Bakrieland Development Tbk	ELTY

8.	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
9.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
10.	PT. Visi Media Asia Tbk	VIVA

Tabel 3.4
Daftar Sampel Emiten

No	Nama Emiten
1.	PT. Bumi Resources Tbk
2.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tabel 4.1
Perkembangan Dividen Per Lembar Saham Pada Perusahaan Group Bakrie Tahun 2005-2011

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Dividen Yang Dibagikan	Jumlah Saham Yang Diterbitkan	DPS (Rp)	Perkembangan (%)
1	UNSP	2005	20,979,000,000	2,331,000,000	9.00	-
		2006	34,965,000,000	2,331,000,000	15.00	66,67
		2007	64,395,968,000	3,787,875,000	17.00	13,34
		2008	34,037,072,000	3,787,996,935	8.99	-47,15
		2009	50,292,114,000	13,553,772,676	3.71	-58,71
		2010	60,199,906,000	13,686,738,842	4.40	18,54
		2011	62,496,744,000	13,720,470,842	4.55	3,56
	Rata-Rata				8.95	-0,62
2	BUMI	2005	297,687,620,289	19,404,000,000	15.34	-
		2006	309,034,654,495	19,404,000,000	15.93	3,81
		2007	2,061,042,784,185	19,404,000,000	106.22	566,93
		2008	957,897,842,085	19,404,000,000	49.37	-53,52
		2009	536,585,148,648	19,404,000,000	27.65	-43,98
		2010	848,020,028,155	20,300,187,393	41.77	51,06
		2011	290,395,705,966	20,300,187,393	14.31	-65,76
	Rata-Rata				38.65	76,42

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Hutang Atas Modal pada Perusahaan Group Bakrie Tahun 2005-2011

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER (%)	Perkembangan (%)
1	UNSP	2005	754,181,303,000	490,727,471,000	153,69	-
		2006	1,104,515,876,000	642,485,319,000	171.91	15,51
		2007	1,924,314,642,000	2,385,205,980,000	80,68	-54,55

		2008	2,229,140,582,000	2,470,178,284,000	90,24	11,86
		2009	2,401,056,025,000	2,669,843,170,000	89,93	-0,34
		2010	9,954,999,647,000	8,318,408,463,000	119,67	33,07
		2011	9,644,732,756,000	9,057,562,447,000	106,48	-11,02
	Rata-rata				116,09	-0,91
2	**BUMI**	2005	14,498,048,000,000	1,849,273,000,000	783,99	-
		2006	19,309,491,321,120	3,242,754,333,819	595,47	-24,05
		2007	13,373,098,606,681	10,583,461,631,509	126,36	-78,78
		2008	34,918,945,663,437	17,328,516,286,851	201,51	59,48
		2009	54,846,001,986,178	13,867,427,460,744	395,50	96,27
		2010	59,106,000,938,985	14,574,088,813,284	405,56	2,54
		2011	56,282,717,283,570	10,693,509,414,840	526,33	29,78
	Rata-rata				433,53	14,21

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Diolah)

Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Group Bakrie
Tahun 2006-2012

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	Perkembangan (%)
1	**UNSP**	2006	872	-
		2007	1480	69,72
		2008	1941	31,15
		2009	804	-58,58
		2010	300	-62,69
		2011	375	25,00
		2012	159	-7,60
	Rata-rata		847.29	-8,83
2	**BUMI**	2006	800	-
		2007	1890	136,25
		2008	6450	241,27
		2009	2425	-62,40
		2010	1720	-29.07
		2011	3075	78,78
		2012	1160	-62,28
	Rata-rata		2502,86	50,42

Sumber: www.duniainvestasi.com

Tabel 4.4
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	397,5567829
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,959

Sumber : Lampiran Output SPSS

a. Test Distribution is Normal
b. Calculated from data

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPS	,998	1,002
	DER	,998	1,002

a. Dependent Variable: HargaSaham
Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

			abs_error
Spearman's rho	DPS	Correlation Coefficient	,266
		Sig. (2-tailed)	,358
		N	14
	DER	Correlation Coefficient	-,033
		Sig. (2-tailed)	,911
		N	14
	abs_error	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	14

Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969[a]	,939	,928	432,189979	1,714

a. Predictors: (Constant), DER, DPS
b. Dependent Variable: HargaSaham
Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	284,010	216,709		1,312	,218
	DPS	57,176	4,388	,970	13,029	,000
	DER	,110	,529	,016	,207	,840

a. Dependent Variable: HargaSaham
Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Dividen Per Lembar Saham dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			DPS	HargaSaham
DER	DPS	Correlation	1,000	,969
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	11
	HargaSaham	Correlation	,969	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	11	0

Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Rasio Hutang Atas Modal dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			HargaSaham	DER
DPS	HargaSaham	Correlation	1,000	,062
		Significance (2-tailed)	.	,840
		Df	0	11
	DER	Correlation	,062	1,000
		Significance (2-tailed)	,840	.
		Df	11	0

Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969[a]	,939	,928	432,189979

Sumber :Lampiran Output SPSS

Tabel 4.12
ANOVA Untuk Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31739066,373	2	15869334,39	84,959	,000[b]
	Residual	2054270,555	11	186788,013		
	Total	33793336,93	13			

Sumber : Lampiran Output SPSS

a. Dependent variabel:HargaSaham
b. Predictors: (constant), DER,DPS